

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER PAYUDARA
DENGAN PENGETAHUAN MENGENAI KANKER PAYUDARA
PADA REMAJA PUTRI DI SMA PERINTIS
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Deviani Utami¹, Bobby Suryawan¹, Lintang Novita Parameswary²

1. Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

2. Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

ABSTRAK

Latar Belakang: Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi meningkatnya kejadian kanker payudara diantaranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri sendiri tentang deteksi dini kanker payudara, serta segera memeriksakan diri jika ada keluhan. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja putri yang tidak dapat melakukan hal tersebut karena berbagai keterbatasan, sehingga dibutuhkan pendampingan oleh petugas kesehatan terutama dengan penyuluhan tentang kanker payudara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara dengan pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja Putri di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016..

Metode Penelitian: desain penelitian desain *quasy experiment* dengan pendekatan *random pre test and post test design*. Populasi pada penelitian adalah siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Perintis Bandar Lampung yang berjumlah 123 orang, sampel diambil sebanyak 94 orang. Analisis data yang digunakan adalah *dependent sample t-test* atau *Paired Sampel t-Test*.

Hasil Penelitian: Rerata pengetahuan mengenai kanker payudara sebelum

diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara adalah 70,05 (kategori cukup) dengan standar deviasi 8,25. Rerata pengetahuan mengenai kanker payudara sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara adalah 78,17 (kategori baik) dengan standar deviasi 6,19. Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara dengan pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja Putri di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016 dengan *p-value* = 0,000.

Kesimpulan: Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara dengan pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja Putri di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016

Kata Kunci : Penyuluhan, kanker payudara, pengetahuan

Daftar Bacaan : 23 (2003-2016)

ABSTRACT

Background: Prevention efforts can be done to address the increasing incidence of breast cancer among them is to increase the knowledge of young women themselves about early detection of breast cancer, and immediately see if there are complaints. But in reality there are many young women who are not able to do so due to various limitations, requiring assistance by health workers, especially with counseling about breast

cancer to increase the knowledge of young women about breast cancer. **Objective:** To determine the effect of education about breast cancer with knowledge about breast cancer in young daughter at Perintis High School Bandar Lampung in 2016.

Method: The study design quasy experimental design with random approach pre-test and post-test design. The population is a student of class XI IPA and IPS SMA Perintis Bandar Lampung totaling 123 people, samples taken as many as 94 people. Analysis of the data used is dependent sample t-test or Paired Sample t-Test.

Results: The average knowledge regarding breast cancer before being given health education about breast cancer was 70.05 (category enough) with a standard deviation of 8.25. The mean knowledge of breast cancer after a given health education about breast cancer was 78.17 (good category) with a standard deviation of 6.19. No effect of education about breast cancer with knowledge about breast cancer in young Princess in Bandar Lampung Perintis High School in 2016 with a p-value = 0.000.

Conclusion: There is the influence of education on breast cancer with knowledge about breast cancer in young daughter at Perintis High School Bandar Lampung in 2016

Keywords : Counseling, breast cancer, knowledge

Reading List : 23 (2003-2016)

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Saat ini kanker

menempati peringkat kedua penyebab kematian setelah penyakit jantung.¹ Data *World Health Organization (WHO)* yang diterbitkan pada 2014 menyebutkan bahwa Kanker merupakan penyebab kematian nomor 1 (satu) kemudian penyakit kardiovaskuler. Di Amerika terdapat 178.000 orang mengidap kanker payudara.²

Menurut WHO, kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita, 10% dari semua wanita di dunia menderita kanker payudara dalam hidupnya. Prevalensi kanker payudara Meningkat seimbang dengan kenaikan usia, sebanyak 400 kasus baru Dari 100.000 kasus setiap tahun terjadi.³

Setiap tahun, di Indonesia diperkirakan terdapat 100 orang penderita baru kanker payudara per 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk ada sekitar 237.000 penderita kanker baru. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa kematian akibat kanker dari tahun ke tahun terus

meningkat dan berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2007, sekitar 5,7 % kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas.² Penderita kanker payudara di Provinsi Lampung cukup tinggi. Hal ini berdasarkan data yang ada dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung selama tahun 2014 terdapat penderita 2.119 kanker payudara.⁴

Kanker pada dasarnya berkembang sangat lambat dalam waktu belasan, bahkan puluhan tahun. Namun, efek atau gejala yang bisa dirasakan atau dilihat pengidapnya baru muncul setelah ia mengalami perkembangan cukup luas dan tidak bisa dihentikan dengan cara-

sederhana. Kemajuan dalam bidang terapi dan diagnostik memberikan dampak dalam penemuan dini terhadap penyakit kanker terutama kanker payudara.⁵

Sekitar 5-10% kanker payudara terjadi akibat adanya predisposisi genetik terhadap kelainan ini. Walaupun faktor familial merupakan faktor resiko kanker payudara yang signifikan, 70-80% kanker payudara timbul secara sporadis.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Malini, dkk. disimpulkan bahwa sebagian besar wanita yang terdiagnosa stadium lanjut kanker payudara pada awalnya menemukan adanya benjolan di payudara namun menganggap benjolan tersebut sebagai satu hal yang biasa saja. Ketika diidentifikasi faktor-faktor penyebab para wanita yang menderita kanker payudara stadium lanjut datang terlambat ke rumah sakit, didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang (71,43%) terkait tanda, pemeriksaan dini dan waktu pemeriksaan dini. Terkait dengan sikap dalam melakukan pemeriksaan dini terdapat hampir 100%

mereka yang menderita stadium lanjut memiliki sikap negatif.⁷

Pencegahan sekunder dengan *skrining*/deteksi dini, dianggap sebagai upaya paling rasional untuk menurunkan angka kematian akibat Kanker Payudara. Penelitian *skrining* dilakukan pertama kali oleh *Health Insurance Plan of Greater New York* tahun 1963, hasilnya mampu menurunkan angka kematian antara 20%-25% pada kelompok umur lebih dari 50 tahun. Cara pemeriksaan untuk pelaksanaan skrining terdiri dari pemeriksaan klinis payudara

oleh tenaga kesehatan, misalnya spesialis bedah, dokter umum, perawat yang terlatih, SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), dan pemeriksaan penunjang atau mamografi.⁸

Menurut Sukardjo, deteksi dini kanker merupakan suatu usaha untuk menemukan adanya kanker yang belum lama tumbuh, masih kecil, masih lokal, dan belum menimbulkan kerusakan yang berarti sehingga masih dapat disembuhkan. Ada tiga Cara yang dapat dilakukan Untuk mendeteksi dini kanker payudara, yaitu: pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan payudara oleh tenaga kesehatan, dan pemeriksaan mammografi.⁹

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi meningkatnya kejadian kanker payudara diantaranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri sendiri tentang deteksi dini kanker payudara, serta segera memeriksakan diri jika ada keluhan. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja putri yang tidak dapat melakukan hal tersebut karena berbagai keterbatasan, sehingga dibutuhkan pendampingan oleh petugas

kesehatan terutama dengan penyuluhan tentang kanker payudara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara.⁹

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di SMA Perintis Bandar Lampung diperoleh data siswi kelas XI sebanyak 73 orang. Hasil wawancara pada 10 orang siswi diperoleh data bahwa sebanyak 7 orang (70%) tidak mengetahui mengenai deteksi dini kanker payudara, sedangkan sebanyak 3 orang (30%) mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara (Sadari). Selain itu belum

pernah dilakukannya penyuluhan mengenai kanker payudara di SMA Perintis Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Payudara Dengan Pengetahuan mengenai kanker payudara Pada Remaja Putri di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rerata pengetahuan mengenai kanker payudara sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016.
2. Untuk mengetahui rerata pengetahuan mengenai kanker payudara sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara dengan pengetahuan mengenai

kanker payudara pada remaja Putri di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016.

D. Jenis Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan

melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan.²²

Rancangan Penelitian dalam penelitian ini adalah desain *quasy experiment* dengan pendekatan *random pre test and post test design*, dimana dilakukan *pre test*, perlakuan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara langsung kepada responden dan *post test*.²²

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang hendak diteliti dan memiliki sifat-sifat yang sama.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang benar-benar relevan dengan masalah yang diteliti

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI IPA dan IPS SMA Perintis Bandar Lampung yang berjumlah 123 orang..

2. Sampel

Sampel diambil sebanyak 94 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*.

F. Analisa Data

Pada penilaian ini, uji t yang akan

digunakan adalah *dependent sample t-test* atau *Paired Sampel t-Test*, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah ²³*treatment*.

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rerata pengetahuan mengenai kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara adalah sebesar 8,12 dengan standar deviasi 7,13. Hasil uji statistik dengan *dependent sample t-test* atau *Paired Sample t-Test* diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara dengan pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja Putri di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniartha tentang Perbedaan efektifitas antara penggunaan media lagu dengan tanpa lagu pada penyuluhan SADARI di Dusun wilayah Purbowinangun. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperiment dengan desain pretes dan posttest yang tidak equivalent. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pengetahuan dan sikap kelompok penyuluhan dengan media lagu lebih tinggi secara bermakna dibandingkan kelompok penyuluhan tanpa lagu.¹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian juga Handayani tentang Pengaruh tingkat pendidikan formal Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif-analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan sampelnya adalah wanita usia subur. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan

pengetahuan WUS, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas pengetahuan tentang SADARI.¹⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Untari tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Ibu-ibu peserta pengajian Khairun-Nisa di Taman Sari Sragen. Jenis penelitian tersebut menggunakan deskriptif-kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan sampelnya ibu-ibu peserta pengajian Khairun-Nisa. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI.²⁰

Pencegahan sekunder dengan *skrining*/deteksi dini terhadap kanker payudara, dianggap sebagai upaya paling rasional untuk menurunkan angka kematian akibat Kanker Payudara. Penelitian *skrining* dilakukan pertama kali oleh *Health Insurance Plan of Greater New York* tahun 1963, hasilnya mampu menurunkan angka kematian antara 20%-25% pada kelompok umur lebih dari 50 tahun. Cara pemeriksaan untuk pelaksanaan *skrining* terdiri dari pemeriksaan klinis payudara oleh tenaga kesehatan, misalnya spesialis bedah, dokter umum, perawat yang terlatih, SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), dan pemeriksaan penunjang atau mamografi.⁸

Menurut Sukardjo, deteksi dini kanker merupakan suatu usaha untuk menemukan adanya kanker yang belum lama tumbuh, masih kecil, masih lokal, dan belum menimbulkan kerusakan yang berarti sehingga masih dapat disembuhkan. Ada tiga cara

yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara, yaitu: pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan payudara oleh tenaga kesehatan, dan pemeriksaan mammografi.⁹

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi meningkatnya kejadian kanker payudara diantaranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri sendiri tentang deteksi dini kanker payudara, serta segera memeriksakan diri jika ada keluhan. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja putri yang tidak dapat melakukan hal tersebut karena berbagai keterbatasan, sehingga dibutuhkan pendampingan oleh petugas kesehatan terutama dengan penyuluhan tentang kanker payudara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti, semakin meningkatnya pengetahuan remaja mengenai kanker payudara, maka diharapkan remaja akan mampu untuk melakukan deteksi dini terhadap kejadian kanker payudara, dengan melakukan Sadari ini remaja dapat mengenal apakah ada gejala kanker payudara yang timbul serta melakukan pencegahan secara dini dengan melakukan konsultasi ke dokter tentang penanganan selanjutnya. Penyuluhan mengenai kanker payudara pada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanda, gejala, deteksi dini, cara pencegahan dan penanggulangan terhadap kanker payudara. Informasi yang diperoleh dari penyuluhan dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara.

H. Kesimpulan

1. Rerata pengetahuan mengenai kanker payudara sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016 adalah 70,05 (kategori cukup) dengan standar deviasi 8,25.
2. Rerata pengetahuan mengenai kanker payudara sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016 adalah 78,17 (kategori baik) dengan standar deviasi 6,19.
3. Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara dengan pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja Putri di SMA Perintis Bandar Lampung tahun 2016 dengan $p\text{-value} = 0,000$.

I. Saran

1. Institusi pendidikan
Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dan tempat penelitian yaitu SMA Perintis Bandar Lampung dan Universitas Malahayati mengenai pentingnya penyuluhan tentang kanker payudara dengan pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja Putri, dimana dapat dilakukan kerjasama antara SMA Perintis Bandar Lampung dan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati untuk mengadakan penyuluhan mengenai kanker payudara, sehingga remaja putri akan lebih memahami mengenai pencegahan secara dini kanker payudara.
2. Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan sebagai tambahan informasi dan untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang pengaruh

penyuluhan tentang kanker payudara dengan pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja putri dan bagi peneliti sendiri menambah pengetahuan.

3. Bagi SMA Perintis Bandar Lampung
Bagi SMA Perintis Bandar Lampung diharapkan untuk bekerjasama dengan instansi terkait seperti dinas kesehatan dan fakultas kedokteran untuk melakukan penyuluhan mengenai kanker payudara di sekolah agar remaja putri akan mendapat informasi yang jelas mengenai kanker payudara khususnya tentang pencegahan kanker payudara.

4. Bagi remaja putri

Diharapkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai kanker payudara melalui penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara khususnya pencegahan kanker payudara, sehingga remaja putri dapat mengenali tanda dan gejala serta langkah pencegahan terhadap kejadian kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ghofar A. Cara Mudah Mengetahui dan Mengobati Kanker. Yogyakarta: Flamingo; 2009.h:26-41
2. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_kanker.pdf. 2012. diunduh tanggal 12 Januari 2016.
3. Nurcahyo, J. Awat!!! Bahasa Kanker Rahim dan Kanker Payudara (Mengetahui, Mencegah, dan Mengobati Sejak Dini Dua Kanker Pembunuh Paling Ditakuti Wanita). Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher; 2010.
4. Penderita Kanker Payudara di Lampung Tujuh Kali Lipat dari Kanker Serviks. <http://www.saibumi.com/artikel-64349-penderita-kanker-payudara-di-lampung-tujuh-kali-lipat-dari-kanker-serviks.html#ixzz3xGI2gM4J>
5. Hidayat dkk. Signifikansi dari Korelasi Uji Petanda Tumor CEA, CA-15,3 dengan Sidik Tulang pada Pasien Kanker Payudara. Jurnal Ilmu Kedokteran Nuklir. Bandung: FK Padjajaran; 2009.
6. Sjamsuhidajat dkk. Sistem Organ dan tindak bedah Payudara, dalam Buku Ajar Ilmu Bedah. Edisi 3. W. D. Jong (Editor). Jakarta: EGC; 2010. h.471-480
7. Malini dkk. Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Kesadaran Wanita dalam Usaha Mencegah Kanker Payudara di Kota Padang. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2008.
8. Luwia M, Problematik dan Perawatan Payudara. Cetakan 1. Jakarta: Kawan Pustaka; 2003. h:9-10
9. Sukardjo IDG. Deteksi Dini Kanker Dalam: Onkologi Klinik. Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press; 2010. h:257, 261, 279
10. Mardiana L. Kanker Pada Wanita Pencegahan dan Pengobatan dengan Tanaman Obat. Jakarta: Penebar Swadaya; 2004.h:2-3
11. Dalimartha S. Deteksi Dini Kanker dan Simplisia Anti Kanker. Jakarta: Penebar Swadaya; 2004.h:19-25
12. Pamungkas Z. Deterksi Dini Kanker Payudara. Edisi I Buku Biru. Jogjakarta, 2011.h: 695
13. Sudiono J. Ilmu Patologi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2003.h:143-146
14. Tambunan GW. Diagnosis dan Tatalaksana Sepuluh Jenis Kanker

Terbanyak di Indonesia. Jakarta:
EGC; 2009.h:25-51

15. Pane M. Aspek Klinis dan Epidemiologi Penyakit Kanker Payudara. Majalah Medika No. 8 Tahun XXVIII; 2002.
16. Maulana HDJ. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2009.h:5
17. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.h:21,124-127
18. Yuniartha, Perbedaan efektifitas antara penggunaan media lagu dengan tanpa lagu pada penyuluhan SADARI di Dusun wilayah Purbowinangun. Skripsi, 2003
19. Handayani. Pengaruh tingkat pendidikan formal Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Skripsi, 2001.
20. Untari. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Ibu-ibu peserta pengajian Khairun-Nisa di Taman Sari Sragen, 2006.
21. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. h:155
22. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: CV Alfa Beta; 2010.h:3
23. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.h:118